

PENGUATAN KARAKTER “INTEGRITAS” SISWA PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) PADA KOMPETENSI KEAHLIAN NAUTIKA KAPAL PENANGKAP IKAN DI SMK PROVINSI GORONTALO

Kristina Towalu¹, Sukarman Kamuli², Zulaehangiu³

Pascasarjana UNG Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

ABSTRACT

This research is motivated by the condition of street vendors in Gorontalo Province Vocational School who often commit various violations of the integrity character values in the implementation of street vendors in industrial locations. The purpose of this study was to find out: (1) To find out the extent of strengthening the value of the character of "Integrity" PKL students in NKPI Expertise Competencies in SMK Gorontalo province, (2) To find out the factors that hinder the strengthening of the "Integrity" character value of PKL students in NKPI Expertise Competency in Gorontalo Province Vocational School, (3) To find out efforts to strengthen the value of "Integrity" character of street vendors students in NKPI Expertise Competency in Gorontalo Province Vocational School. The method used in this research is a qualitative method with a case study approach. Sources of data in this study are primary data sources and secondary data. Data collected through observation, interviews, and documentation. The findings of the research are first, before students conduct street vendors activities, the inculcation of character values must be done from the beginning, so that these values can be applied by students in the implementation of street vendors and in the workforce after graduation. Second, the factors that hinder the strengthening of character values include character education not instilled early in the family, not yet optimal implementation of character values in the educational environment and the low soft skills of vocational students. Third, efforts to strengthen character values carried out include conducting various programs to increase character values and habituation in the context of strengthening the character values themselves. The conclusions of this study are (1) Strengthening the character value of "integrity" of street vendors students in the NKPI Expertise Competency in Gorontalo Province Vocational Schools should be the main orientation and priority of schools (2) in carrying out the process of strengthening character values found several inhibiting factors (3) strengthening efforts Character values conducted by schools are through the implementation of various models and methods related to strengthening the character values of vocational students.

Keywords: *Reinforcement of character, integrity character*

A. PENDAHULUAN

UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, dalam Pasal 1 angka (1) menyatakan bahwa: Pendidikan adalah upaya yang direncanakan secara sistematis guna mewujudkan kondisi belajar dan proses kegiatan belajar mengajar siswa berperan aktif

meningkatkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan dan keterampilan yang dibutuhkan tidak hanya oleh dirinya, melainkan pula dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara. Sesuai dengan Standar Proses PMK menyatakan bahwa proses pembelajaran pada PMK dimaksudkan untuk mencapai tujuan

¹ PascaSarjana UNG

^{2,3} Universitas Negeri Gorontalo

yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan yaitu: (1) beriman dan bertakwa, serta memiliki budi pekerti yang luhur; (2) mempunyai kepribadian yang kuat untuk selalu mengoptimalkan diri; (3) memiliki ilmu pengetahuan, teknologi, serta memiliki kecakapan sesuai dengan kebutuhan bangsa; (4) memiliki kapabilitas yang mumpuni sesuai dengan bidang keahliannya baik untuk bekerja, melanjutkan maupun berwirausaha, dan (5) berpartisipasi dalam pembangunan suprastruktur industri Indonesia yang kompetitif menghadapi perekonomian dunia (Pedoman PKL SMK, 2018 : 1)

Kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan berbasis kegiatan secara kolaboratif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik. Selain itu proses pembelajaran juga memberikan kesempatan untuk meningkatkan keterampilan abad 21 yaitu kolaboratif, kritis, kreatif dan komunikasi yang memberikan kesempatan bagi pengembangan potensi sesuai dengan hobi minat dan bakat, serta perkembangan psikologis siswa. Iklim pembelajaran diselaraskan dengan karakteristik kompetensi keahlian yang berada pada program keahlian yang dilakukan di lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah, di DU/DI atau gabungan dari keduanya. Pelaksanaan proses pembelajaran melibatkan berbagai elemen seperti DU/DI melalui model pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

Kegiatan PKL yaitu pembelajaran yang dilakukan di dunia industri untuk menerapkan, memantapkan, dan meningkatkan kompetensi siswa. Wujud nyata dari Pendidikan Sistem Ganda (PSG) adalah PKL yang merupakan kegiatan bersama yang dilakukan antara Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Industri yang dilaksanakan di DUDI. Dalam kurikulum SMK (Depdiknas, 2008) disebutkan :

PKL adalah proses pembelajaran yang dilakukan bersama-sama antara SMK dengan DUDI sebagai institusi pasangan (IP), di mulai dari tahap perencanaan, pembekalan peserta PKL, pelaksanaan hingga penilaian dan penerbitan sertifikat oleh DUDI yang merupakan satu kesatuan program dengan menggunakan berbagai bentuk model penyelenggaraan, misalnya *day release*, *block release*, dan sebagainya.

Agenda Nawacita No. 8 tentang Penguatan revolusi karakter bangsa melalui budi pekerti dan pembangunan karakter peserta didik sebagai bagian dari revolusi mental, yang kemudian ditindak lanjuti dengan diterbitkannya Perpres Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter dan diturunkan dalam Permendikbud Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang PPK pada satuan pendidikan formal yang meliputi nilai religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong dan integritas, yang semakin memperjelas tentang karakteristik SDM yang ingin diciptakan melalui system pendidikan,

khususnya bagi SMK yang outputnya terutama disiapkan untuk memasuki DUDI. Penguasaan keterampilan teknis dan kepribadian (*personality*) harus diboboti dengan nilai-nilai karakter sebagaimana yang dicantumkan pada Perpres tersebut, merupakan syarat utama untuk terjun dunia kerjasaatini dan merupakan kunci sukses dalam menghadapi kehidupan yang akan datang.

Di Gorontalo, PKL dilaksanakan sejak tahun 2004. Dalam ruang lingkup provinsi, ada 4 SMK yang memiliki kompetensi keahlian NKPI yaitu SMK Negeri 1 Popayato (Pohuwato), SMK Negeri 1 Manangu (Boalemo), SMK Negeri 1 Batudaa Pantai (Kabupaten Gorontalo) dan SMK Taruna Bahari (Gorontalo Utara). Kompetensi keahlian NKPI adalah satu dari sekian banyak jurusan yang ada di SMK yang mengarah pada bidang penangkapan ikan. Target dari jurusan NKPI ini adalah menjadi seorang yang memiliki keterampilan dalam bidang pelayaran dan penangkapan ikan mengingat laut adalah sumber daya alam yang sangat berpotensi dan mengandung begitu banyak kekayaan alam. Dalam dunia SMK kompetensi keahlian NKPI berpedoman pada ketentuan yang telah dikembangkan oleh pemerintah. Berdasarkan UUSPN, profil kompetensi tamatan adalah beriman, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, demokratis dan tanggung jawab.

Dari jumlah 4 SMK di Gorontalo tersebut, seluruhnya melaksanakan kegiatan PKL sesuai dengan program sekolah masing-masing. Namun sampai saat ini belum ada

format baku yang digunakan dalam proses pembekalan bagi peserta PKL. Pembekalan peserta PKL wajib dilakukan terhadap siswa yang akan melaksanakan PKL. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan pengalaman nyata yang harus dilakukan di Institusi Pasangan/Industri. Materi pembekalan PKL bagi siswa biasanya berupa: ciri budaya kerja di dunia industri, tata aturan kerja di industri, penyusunan jurnal, pembuatan dokumen portopolio, dan penilaian PKL. Pada kurikulum yang digunakan sebelumnya (K-2006) Materi-materi yang biasanya diberikan kepada siswa pada proses pembekalan hampir seluruhnya fokus pada aspek kognitif dan psikomotor. Materi-materi yang berkenaan dengan penguatan karakter justru jarang muncul pada proses pembekalan tersebut. Hal yang kemudian terjadi selama siswa berada di lokasi PKL adalah hampir setiap hari terjadi peristiwa yang menunjukkan kurangnya pemahaman nilai-nilai karakter, dengan meningkatnya kenakalan siswa di lokasi industri seperti perkelahian masal dan beberapa kasus pelanggaran moral lainnya. Bahkan terjadi tindak kekerasan antara satu siswa dengan siswa lainnya. Masih terdapat siswa yang tidak mematuhi aturan kerja industri, bertutur bahasa yang kurang sopan, tidak hormat kepada pembimbing lapangan, cenderung bersikap tidak disiplin. Di sisi lain, ada beberapa faktor yang menghambat penguatan nilai-nilai karakter bagi peserta PKL, diantaranya sumber daya pengajar yang

belum sesuai standar industri, kurangnya persediaan sarana dan prasarana di sekolah, kurangnya upaya penanaman jiwa kewirausahaan bagi peserta didik dan rendahnya soft skill peserta didik PKL itu sendiri. Penguatan karakter pada siswa PKL belum memenuhi Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang ingin dicapai.

A. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Data yang terkumpul berupa tulisan, kata-kata, atau gambar. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Provinsi Gorontalo pada Kompetensi Keahlian NKPI. Waktu penelitian selama 3 bulan. Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Ketua Kompetensi Keahlian NKPI, Siswa dan Pihak Dudi. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

a. observasi dan wawancara untuk mengetahui penguatan nilai karakter “Integritas” siswa PKL Pada Kompetensi Keahlian NKPI Di SMK provinsi Gorontalo

b. metode bantu berupa dokumentasi

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi sumber adalah semua guru yang menjadi subjek penelitian.

B. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan tentang nilai karakter “Integritas” siswa PKL Pada Kompetensi Keahlian NKPI Di SMK provinsi Gorontalo diperoleh data sebagai berikut :

Penguatan nilai karakter “integritas” siswa PKL pada Kompetensi Keahlian NKPI di SMK Provinsi Gorontalo

Disiplin

Praktik Kerja Lapangan (PKL) yang disebut PKL adalah proses pembelajaran yang melibatkan dunia industri atau dunia kerja untuk menerapkan, memantapkan dan peningkatan kompetensi. Pelaksanaan PKL adalah salah satu model pembelajaran SMK yang melibatkan beberapa elemen, seperti masyarakat, dunia industri maupun dunia kerja. Selain untuk meningkatkan kemampuan teknis peserta didik yang sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing, tujuan utama pelaksanaan PKL adalah memberikan peluang kepada para siswa untuk menghayati dan mengaplikasikan nilai-nilai positif di dunia kerja dalam rangka membangun pribadi peserta didik yang berkarakter. Sekolah mengharapkan agar siswa mampu mengembangkan karakter yang sesuai dengan etos kerja seorang pegawai yang ada di perusahaan seperti kerja keras, disiplin, dan tanggung jawab.

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan bahwa kegiatan PKL belum sepenuhnya dimanfaatkan oleh siswa sebagai upaya

penerapan, pemantapan, dan peningkatan kompetensi. Masalah kedisiplinan masih menjadi point utama yang terjadi di dudi. Pelanggaran disiplin yang kerap kali dilakukan oleh peserta didik diantaranya berupa pelanggaran tata tertib perusahaan bahkan pelanggaran norma-norma susila seperti membolos, bahkan mabuk-mabukkan merupakan hal umum yang ditemui pada kegiatan PKL. Ada juga pendapat yang menyatakan bahwa sebelum para siswa melakukan kegiatan PKL, penanaman nilai-nilai karakter harus dilakukan sejak awal, sehingga nilai-nilai tersebut dapat diterapkan oleh para siswa dalam pelaksanaan PKL maupun di dunia kerja setelah lulus nanti. Penanaman nilai-nilai karakter dipahami sebagai pendidikan sikap dan merupakan media untuk mengembangkan kompetensi keahlian di bidangnya masing-masing. Penanaman nilai-nilai karakter kedisiplinan dimaksudkan untuk menjaga kelangsungan proses pembelajaran di sekolah juga dimaksudkan agar para siswa mampu menampilkan perilaku yang baik dalam arti sebuah tindakan yang terkendali dan tertata rapi serta memiliki sikap tanggung jawab. Disiplin merupakan aturan yang telah terpatrit dalam nurani setiap peserta didik dan hal tersebut normal untuk dilaksanakan dalam kesehariannya. Hal ini mengandung makna bahwa kedisiplinan sudah menjadi bagian dari kepribadian peserta didik itu sendiri.

Tanggung Jawab

Penjabaran tentang nilai karakter tanggung jawab adalah sikap dan tingkah laku seseorang untuk melakukan tugas dan kewajiban yang semestinya dia lakukan. Dalam pelaksanaan praktik kerja industri terlihat nilai karakter tanggung jawab dari diri siswa saat diberikan tugas oleh pembimbing lapangan. Tanggung jawab pekerjaan yang dibebankan kepada para siswa berdasarkan penilaian karakter sikap individu dari pembimbing lapangan itu sendiri. Salah satu contoh pemberian tanggung jawab untuk menghitung jarak tempuh dan kebutuhan bahan bakar dalam sekali perjalanan. Pekerjaan ini tidak semua siswa mampu melakukannya, karna butuh ketelitian dan kecermatan dalam melakukannya. Ada sebagian dari para siswa sesuai penilaian karakter dari kapten kapal lebih cenderung pada bagian pekerjaan geladak kapal yaitu melakukan pembekuan hasil tangkapan. Sehingga pekerjaan yang diberitanggung jawab kepada siswa PKL sesuai dengan karakter individu masing-masing.

Menurut pendapat salah satu informan Terkait dengan nilai karakter tanggung jawab peserta didik ini, adalah tanggung jawab dan perhatian kita bersama sebagai stakeholders pendidikan. Saat ini kegiatan PKL umumnya dimanfaatkan oleh siswa hanya sebagai momentum kebebasan dari aktifitas belajar disekolah, bukan sebagai bentuk untuk menguji keterampilan peserta didik dalam dunia industri. Faktanya sejauh ini hasil pelaksanaan PKL dari tahun ketahun masih

banyaknya tindakan siswa yang tidak mencerminkan rasa tanggung jawab dalam melakukan aktivitas selama mengikuti kegiatan PKL. Sebagai contoh, tidak amanah dalam menjalankan instruksi dari korlap industri, kesalahan dalam melakukan pekerjaan, dan mirisnya siswa seringkali melakukan pengrusakan fasilitas industri.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa penguatan nilai karakter hendaknya menjadi orientasi serta prioritas utama sekolah, untuk menyiapkan generasi masa depan bangsa. Dengan menyiapkan generasi yang unggul dan terdidik, maka kegiatan belajar mengajar tidak hanya berpusat pada pemberian isi materi tapi lebih pada peningkatan dan reproduksi budaya yang unggul seyogyanya dilakukan. penguatan nilai-nilai karakter dalam lingkungan sekolah akan memberikan warna dan kekuatan bagi peserta didik yang dapat mereka gunakan ketika mereka terjun di lokasi industri maupun terjun ke masyarakat di masa mendatang.

Faktor yang menghambat penguatan nilai karakter “integritas” siswa PKL pada Kompetensi Keahlian NKPI di SMK Provinsi Gorontalo Pendidikan karakter tidak ditanamkan sejak dini dalam keluarga

Pendidikan karakter yang tidak ditanamkan sejak dini dalam keluarga sangat

memperngaruhi karakter dan moral peserta didik. Satu hal yang juga perlu diketahui, bahwa tugas untuk membentuk sekaligus mengembangkan karakter masing-masing peserta didik bukan hanya tanggung jawab lembaga pendidikan, melainkan juga tugas orang tua (lingkungan keluarga). Bahkan lingkungan keluarga menjadi dasar dari segala pendidikan anak. Karena pada lingkungan keluargalah anak pertama kali mengenal pendidikan. Sehingga pembentuk karakter anak ini harus bermula juga dari lingkungan keluarga. Keluarga harus bisa memberikan contoh atau teladan yang baik untuk anak-anaknya, sehingga karakter yang terbentuk baik pula.

Belum optimalnya pelaksanaan nilai karakter di lingkungan pendidikan

Perlunya optimalisasi pelaksanaan penguatan nilai-nilai karakter terlebih karakter integritas di lingkungan pendidikan. Penguatan nilai karakter di lingkungan pendidikan dalam hal ini sekolah bukan hanya di realisasikan dan di internalisasi dalam beberapa mata pelajaran, dimana poin utamanya lebih ditekankan pada penguasaan nilai-nilai kognitif dan penghayatan nilai secara afektif, tetapi penguatan nilai karakter seharusnya membawa anak ke penguasaan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif, dan langkah terakhir adalah implementasi nilai secara riil.

Rendahnya *soft skill* peserta didik SMK

Soft skills harus dikembangkan dalam lingkup pendidikan, tidak saja dalam kegiatan pembelajaran tapi juga harus menyeluruh sampai pada kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Secara tidak langsung, hal ini dapat meningkatkan pemampuan interpersonal, baik itu kemampuan berbicara dan bertindak maupun kemampuan berkomunikasi dengan sesama. Selain itu, keteladanan dari *para* pendidik juga merupakan contoh nyata dan efektif dalam mendukung pengembangan *soft skills* peserta didik.

upaya penguatan nilai karakter “integritas” siswa PKL pada Kompetensi Keahlian NKPI di SMK Provinsi Gorontalo

Penguatan nilai karakter “integritas” siswa PKL pada Kompetensi Keahlian NKPI di SMK Provinsi Gorontalo masih sangat diperlukan. Hal ini di akibatkan masih banyaknya perilaku-perilaku yang melanggar nilai-nilai karakter yang kerap kali terjadi di lokasi industri. Peran seluruh pihak sangat menentukan keberhasilan peserta didik ke depan. Tercapainya standar kompetensi lulusan merupakan suatu keharusan bagi setiap tamatan SMK. Hal ini sesuai dengan amanat UU Sistem pendidikan Nasional pasal 3 yang menyebutkan bahwa fungsi daripada pendidikan nasional adalah meningkatkan kualitas dan membentuk kepribadian yang berkarakter dalam rangka mencerdakan generasi penerus bangsa untuk menjadi manusia yang bertanggung jawab dan dapat diandalkan.

Upaya-upaya penguatan nilai karakter “integritas” siswa PKL pada Kompetensi Keahlian NKPI di SMK Provinsi Gorontalo berbeda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Adapun upaya yang dilakukan di SMK N 1 Popayato adalah dengan cara Latihan Dasar Disiplin Ketrunaan (Latdaslintar), di SMK N 1 Mananggu dengan cara Gerakan Menunggu Siswa (GMS), upaya yang dilakukan di SMK N 1 Batudaa Pantai dengan cara pembiasaan-pembiasaan karakter dan upaya yang dilakukan di SMK Taruna Bahari Gorut adalah dengan cara penerapan slogan SMK Aktif, *Never stop learning, kreatif*, Humoris, Optimis, dan Religius (ANCHOR)

C. SIMPULAN

1. Penguatan nilai karakter “integritas” siswa PKL pada Kompetensi Keahlian NKPI di SMK Provinsi Gorontalo belum sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan sebagaimana yang di amanatkan oleh Permendikbud No 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan SMK/MAK dan Permendikbud No. 20 tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Pada Lingkungan Pendidikan Formal, khususnya penguatan nilai kedisiplinan dan tanggung jawab.
2. Faktor yang menghambat penguatan nilai karakter “integritas” siswa PKL pada Kompetensi Keahlian NKPI di SMK Provinsi Gorontalo di antaranya adalah pendidikan karakter tidak ditanamkan

sejak dini dalam keluarga, belum optimalnya pelaksanaan nilai karakter di lingkungan pendidikan serta rendahnya *soft skill* peserta didik SMK.

Upaya-upaya penguatan nilai karakter “integritas” siswa PKL pada Kompetensi Keahlian NKPI di SMK Provinsi Gorontalo berbeda antara sekolah yang satu dengan sekolah yang lainnya. Adapun upaya yang dilakukan di SMK N 1 Popayato adalah dengan cara Latihan Dasar Disiplin Ketrunaan (Latdaslintar), di SMK N 1 Manangu dengan cara Gerakan Menunggu Siswa (GMS), upaya yang dilakukan di SMK N 1 Batudaa Pantai dengan cara pembiasaan-pembiasaan karakter dan upaya yang dilakukan di SMK Taruna Bahari Gorut adalah dengan cara penerapan slogan SMK Aktif, *Never stop learning*, *creatif*, Humoris, Optimis, dan Religius (ANCHOR)

D. SARAN

1. Pemerintah Daerah provinsi Gorontalo
Di harapkan dapat memperhatikan pendidikan yang berada di wilayah naungannya, terutama hal-hal yang terkait dengan penguatan pendidikan karakter peserta didik. Generasi muda yang bermoral dan berkarakter pada dasarnya adalah modal utama dalam membangun peradaban suatu bangsa.
2. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Pemuda dan Olahraga Provinsi Gorontalo
Di harapkan dapat memberikan perhatian dan pembinaan yang lebih terhadap

persoalan yang menyangkut karakter peserta didik. Membuat format baku tentang ketentuan pelaksanaan PKL yang menitik beratkan pada muatan karakter serta mensosialisasikannya secara terperinci ketentuan-ketentuan yang mengatur kegiatan PKL sehingga pelaksanaan PKL lebih terarah dan terencana secara sistematis.

3. SMK Pelayaran Provinsi Gorontalo

Dalam menjalankan fungsi manajerial, Kepala Sekolah harus lebih menekankan penguatan nilai-nilai karakter terhadap seluruh komponen yang terkait erat dengan pelaksanaan nilai karakter itu sendiri. Penguatan nilai karakter bukan semata-mata tanggung jawab sekolah, tetapi juga tanggung jawab bersama sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat. Khusus dalam pelaksanaan PKL, Sekolah senantiasa bermitra dengan Dunia Usaha maupun Dunia Industri yang memiliki Standar Operasional Proses yang senantiasa mengedepankan penanaman nilai-nilai karakter di lingkungan Dudi.

4. Dunia Usaha Dunia Industri

Keterlibatan Dunia Usaha Dunia Industri dalam proses pendidikan di harapkan dapat meningkatkan kompetensi baik itu kompetensi teknis maupun kompetensi kepribadian yang sesuai dengan karakter dan budaya industri.

5. Peneliti

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini penuh dengan kekurangan maka peneliti-peneliti berikutnya dapat melanjutkan untuk melakukan penelitian tentang penguatan karakter siswa PKL, untuk memperkuat temuan pada penelitian ini. Sehingga karakter siswa di lokasi industri pada konteks ini menjadi perhatian. Selain itu peneliti menyadari bahwa tiada gading yang tak retak maka kritik dan saran yang bersifat membangun terhadap tulisan ini sangat penulis harapkan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ali Muhtadi. (2010). *Strategi Implementasi Pendidikan Budi Pekerti yang Efektif di Sekolah*. Diambil dari Jurnal Dinamika Pendidikan No. 01/Th.XVI/September 2013.
- Aunillah, I.N. (2011). *Panduan Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Laksana.
- Cahyoto. (2001). *Budi Pekerti Dalam Prespektif Pendidikan*. Malang : Depdiknas- Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah- Pusat Penataran Guru IPS dan PMP Malang.
- Creswell, W.J. (2010). *Research Design Qualitative and Quantitative Approach*. Penerjemah Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- D. Yahya Khan. (2010). *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*. Yogyakarta: Pelangi Publishing.
- Darmiyati. (2006). *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Ekawati, H. 2016. *Peran Guru Mata Pelajaran PKn Dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Di SMK Se Kecamatan Limboto*. Gorontalo : Universitas Negeri Gorontalo.
- Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2016 tentang Revitalisasi Sekolah Menengah Kejuruan.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2018). *Pedoman Praktek kerja Lapangan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Koesoema, Doni. (2007). *Pendidikan karakter ; Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : Grasindo
- Lickona, T. (1992). *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York-Toronto-London-Sydney-Auckland: Bantam Books.
- Lincoln, S.Y dan Denzin, K.N. (2009). *Hanbook of Qualitative Research*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moleong, L.J. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, Rohmat. (2004). *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2008). *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building*. Yogyakarta : Tiara Wacana.
- Nasution, S. (2002). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Nurul Zuriah. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan. Teori Aplikasi*. Jakarta : Bumi Aksara Jakarta.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan .
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 41 Tahun 2015 tentang Pembangunan Sumber Daya Industri.
- Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter.
- Prawani D, Heridiansyah J. (2013). *Memahami Sebuah konsep Integritas*. Diambil dari Jurnal STIE SEMARANG, VOL 5, NO 3, Edisi Oktober 2013 (ISSN : 2252-7826).

- Pupuh Fathurrohman, dkk. (2013). *Pengembangan Pendidikan Karakter*. Bandung : PT Refika Aditama.
- Pusat Bahasa Depdiknas. (2004). *"Kamus Bahasa Indonesia"*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Samani, M dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Satori, D dan Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wibowo, Upik. (2010). *Manajemen Kinerja*. Jakarta : Rajawali Press.
- Zuchdi, Darmiyati dkk. (2010). *Pengembangan Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran Bidang Studi di Sekolah Dasar*. Yogyakarta : Cakrawala Pendidikan.
- Data Profil SMKN 1 Popayato, Tahun 2019.*
- Data Profil SMKN 1 Manunggu, Tahun 2019.*
- Data Profil SMKN 1 Batudaa Pantai, Tahun 2019.*
- Data Profil SMK Taruna Bahari Gorontalo Utara,* Ta